



Journal of Human And Education

Volume 3, No.2, Tahun2023, pp 344-353

E-ISSN2776-5857,P-ISSN2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Menguak Potensi Ekonomi Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Hendra¹, Raja Sakti Putra Harahap², Muhammad Fahrurozy³

Prodi Perbankan Syariah STAI Al-Ishlahiyah Hasan Binjai^{1,2,3}

Email : hendra@ishlahiyah.ac.id¹, rajasaktiputraharahap@ishlahiyah.ac.id²

Abstrak

Kemandirian dan berdaya saing bagi suatu desa merupakan topik esensial dan dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan yang semestinya pula diperhatikan oleh semua elemen kemasyarakatan. Agar terwujudnya desa independen dan berkompetitif, untuk itu aparat pemerintah memerlukan pengkajian serta pemetaan keberpotensialan perekonomian desa selaku lokalisasi sumber daya. Penelitian ini ditujukan agar dapat dilakukan pengidentifikasian akan potensi perekonomian sektoral tani, kebun, ternak, wisata dan industrial perumahan tanggaan dan mikro. Sebagai penyelidikan deskriptif dengan penganalisisan data primer yang diperoleh dengan mewawancarai seluruh kepala desa, serta pelengkapan data oleh data sekunder untuk memperkuat informasi yang dibutuhkan. Serta agar timbulnya kedaya saingan suatu desa. Dalam pemetaan keterampilan lokal dilakukan pengenalan dan penggalian pontesional langsung dari masyarakat desa terkait agar program desa yang akan dikembangkan tepat sasaran, dikarenakan pula selaku pemerintahan (Kepala dan Masyarakat) mereka yang lebih mengerti lebih jelas ketersediaan sumber daya alam dan humanorianya. Akhir proses meneliti dihasilkan simpulan yang menampilkan pengkomoditasan sektoral kebun merupakan penghasil utama pengkomoditasan, dilain pihak sektor ternak tetap mendukung kebutuhan komoditas ternak ruminansia dan non-ruminansia. Kemudian sektor industrial mikro dan perumahan-tanggaaan, atas penskalaan kerumah-tanggaaan yang mendominasi atas hasil olahan bahan makanannya.

Kata Kunci: *Pedesaan, Konstruktifsasi Desa, Keberpontensialan Perekonomian Desa*

Abstract

Independence and competitiveness for a village is an essential topic and can be used as an activity that must be observed by all elements of society. In order to become independent and competitive villages, the apparatus of government requires an analysis and mapping of the economic potential of villages as well as resource localization. This investigation is intended to identify the potential sectoral economy of farm, garden, livestock, tourism and industrial housing and micro housing. As a descriptive investigator with the implementation of primary data obtained by interviewing the entire village head, as well as the data filling by secondary data to reinforce the information needed. And to bring about the rivalry of a village. In the local skills mapping is conducted the identification and pontesional excavation directly from the people of the village related so that the village program to be developed precisely targeted, due to the fact that the government (Head and Society) those who understand more clearly the availability of natural resources and its humanities. At the end of the research process, a sample was produced showing that the sectoral commodity of gardens is the main source of commodities, otherwise the livestock sector continues to support the needs of Romanian and non-Romanian cattle. Then the micro-industrial and housing sectors,

Copyright: Hendra, Raja Sakti Putra Harahap, Muhammad Fahrurozy

on the scaling of households that dominate the production of foodstuffs.

Keywords: *Rural, Village Constructivization, Rural Economic Tensions*

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai bertugas melaksanakan pengembangan akan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana melingkup aktivitasmendidik dan mengajar, meneliti serta mengabdikan kepada Masyarakat. Melalui aplikasi kegiatan ini, setelah usai pelaksanaan pengabdian yang mengusung judul “Menguak Potensi Ekonomi Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara”.

Sinkron dengan dilaksanakannya pengotonomian daerah yang didasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang selanjutnya mengalami perubahan menjadi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah yakni sebuah pelangkah yang berstrategis pada keparadigmaan diselenggarakannya pemerintahan daerah di Indonesia, yang mana telah tergesernya keparadigmaan sentralis kepada keparadigmaan desentralisasi dengan memposisikan pengotonomian kedaerahan ini dengan keutuhan penuh pada daerah Kabupaten dan Kota. Maka keparadigmaan ini, memberikan kewenangan bagi Kabupaten dan Kota yang cukup luas dalam pembuatan perancangan akan arah membangun kawasannya masing-masing.

Pada tiap desa telah menerima penganugerahan kepotensialan yang beragam sehingga menjadikannya memiliki pemodal untuk dilakukan aktivitas membangun agar dapat menyejahterahkan dan memakmurkan masyarakatnya. Keberpotensialan ini melingkupi sumber daya alam dan humanorinya (SDA dan SDM). Perihal ini sinkron dengan apa yang dijelaskan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, yakni desa dan masyarakatnya berdampingan melakukan kedekatan untuk melakukan pembangunan desa. Serta dibangunnya desa dengan semangat kegotong-royongan ini dapat dimanfaatkan dengan pemberdayaan kearifan lokal dan nature resource (SDA) yang terdapat persediaannya di desa demi mencapai peningkatan untuk menyejahterahkan masyarakat desa dan memadai mutu penghidupan juga menanggulangi kemiskinan dengan disediakannya hal yang dibutuhkan sebagai pemenuhan yang paling mendasar bagi hidup, dibangunnya sarana dan prasarana, dikembangkannya keberpotensialan perekonomian lokalisasi dan dimanfaatkannya nature resource dan lingkungan berkesinambungan.

Pada aktivitas program membangun sektoral yang berpotensi tidak terlepas dari keterkaitan peranan stakeholder dan penggiat ekonomi kawasan tersebut. Sebab, sejatinya melakukan pengembangan pada sektoral yang berpotensi dilaksanakan oleh warga desa yang bersinergi dengan pemegang kebijakan ditingkatan desa ataupun kabupaten untuk diberikan pembimbingan, pengontrolan, membina dan mengawasi masyarakat sehingga bisa memberi bantuan perusahaan untuk peningkatan taraf kehidupan warga. (Fatmawati et al., 2020).

Satu diantara pengupayaan pembangunan desa independen yakni melalui pengimplementasian konsep pemberdayaan masyarakat sebagai gambaran pemahaman yang dibangun pada perekonomian dengan merangkum nilai kesosialan. Konsep ini menampilkan keparadigmaan pembangunan people centered, participatory, empowering and sustainable. Kian luas konsep ini memberikan pemenuhan pada kebutuhan dasar dan menjadi mekanisme pencegahan kemiskinan. (Uus Ahmad, 2017).

Oleh sebab itu, menjadi penting bagi Desa Tanjung Sari untuk segera mengetahui sektorla apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebagai contohnya, peningkatan keberdaya saingan atas pertumbuhan perekonomian yang diakselerasi kian dinamis berkelanjutan, dan disokong kemandirian lokal. Keseluruhannya akan tercapai dengan didukung pengoptimalan penataan pembangunan daerah diseluruh aspeknya. Penganalisisan sektoral perekonomian yang berpotensi ini membutuhkan pemosisian sektor tersebut sebagai sektor terunggul yang berdaya saing menyumbang keberhasilan peningkatan pertumbuhan perekonomian masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan perolehan data melalui studi literatur terkait penelitian terdahulu dan karya ilmiah lain yang memiliki kata kunci potensi pengembangan dan perekonomian desa, serta desa independen. Selain itu data dikumpulkan dengan pengobservasian keadaan dan aktivitas masyarakat selama program PEMA (Pengabdian Masyarakat) berkaitan dengan suasana desa pada aspek pemberdayaan. Serta mewawancarai kepala desa dan warga setempat perihal potensi desanya. (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kegiatan

Aktivitas program pengabdian Masyarakat di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Langkat, Provinsi Sumatera Utara pada bulan Agustus sampai September dengan menetap sementara di salah satu rumah perangkat desa. Pelaksanaan beragam aktivitas diantaranya meliputi terkait untuk mengidentifikasi potensi ekonomi yang ada di desa Tanjung Pasir.

Kesegala sumber daya alam dan humanoria (SDA dan SDM) yang dimiliki suatu desa disebut Potensi Desa. Kesemua sumber daya itu bisa dilakukan pemanfaatan dan pemberdayaan demi berlangsungnya dan berkembangnya desa. Saat telinga kita didengarkan kata potensi desa secara otomatis akan diarahkan langsung pada desa yang dikelola dan dilakukan pengembangan untuk dijadikan desa wisata. Akan tetapi, sejatinya bukan hanya yang demikian itu saja, namun pula sektoral lainnya misalnya perekonomian, pendidikan, sosial, lingkungan dsb yang tetap turut perlu diberdayakan.

Pada pengembangan keberpontensian sebuah desa bukanlah suatu yang mudah, keidealan yang dapat kita lakukan yakni diutamakan kematangan akan perancangandan kebertepatan guna serta pengefektifan dan pengefisienan. Perihal ini pula tidak terlepas dari peranan masyarakat dan pemerintahan yang bersama membahu untuk dikembangkannya kepontensionalan desa. Umumnya ditujukan dari terdapatnya kegiatan dikembangkannya potensi desa yakni agar didorongnya keindependenan masyarakat yang tersedia di desa yang dimaksud lewat memberdayakan warga misalnya dengan diadakannya training, penginovasian peralatan terbaru, penyosialisasian perihal tata pencarian dikelolanya sebuah produk dan sebagainya. Sudah barang tentu, hal tersebut diupayakan untuk menyejahterakan warga-masyarakat desa. Satu diantaranya di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Manfaat aktivitas Pengabdian Masyarakat

1. Masyarakat lebih memahami bagaimana cara untuk meningkatkan potensi diri agar lebih produktif.
2. Masyarakat lebih antusias terkhususnya saat diadakannya pelatihan meningkatkan potensi diri. Mereka sangat bersemangat terlebih lagi penggiat usaha dalam meningkatkan kualitas usaha mereka.
3. Dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan ini diantaranya adalah ikut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang peneliti adakan dan juga ikut serta dalam menyediakan konsumsi.
4. Tujuan dari pelatihan pembuatan catatan agar masyarakat yang melakukan kegiatan usaha dapat memantau konsidi arus kas. Dan peneliti memberikan materi terkait mengendalikan utang piutang, tindakan yang dilakukan agar Masyarakat pelaku usaha dapat mengendalikan pengeluaran.
5. Tujuan dibuatnya GAPOKTAN agar para petani di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara agar dapat bersatu dan juga kompak agar hasil panen para petani meningkat.

Kondisi Obyektif Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Sebagai satu diantara 9 (sembilan) wilayah Kecamatan Pangkalan Susu, Desa Tanjung Pasir ditelisik dari kegeografisan berada di 98°25'96" bujur timur serta 04°09'33" lintang utara. Dengan kepemilikan wilayah seluas ±1.065 hektar, atau sekitar 6,36% dari luas Kecamatan Pangkalan Susu.

Berjarak ±6 (lebih kurang) kilometer arah selatan dari ibukota Kecamatan Pangkalan Susu, sertaberjarak ±65 (lebih kurang) kilometer arah baratdari ibukota Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Berdasar keadministrasian, Desa Tanjung Pasir berbatasan pada :

- Sebelah Utara : Laut dan Kelurahan Beras Basah Kecamatan Pangkalan Susu
- Sebelah Selatan : Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat
- Sebelah Timur : Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu
- Sebelah Barat : Desa Sei Siur/Desa Paya Tampak Kecamatan Pangkalan Susu

Mengutip kedemografisan atas pendataan kependudukan Desa Tanjung Pasir pada saat ini (Sumber Pendataan Data Dasar Keluarga 2021) dirincikan :

- Kuantitas Total Kependudukan : 4.293 jiwa
- Kuantitas Total Kependudukan Wanita : 2.129 jiwa
- Kuantitas Total Kependudukan Pria : 2.164 jiwa
- Kuantitas Total KK : 2.436 jiwa

Atas sejumlah kependudukan itu, pengkomposisian kependudukan didasarkan pelatar belakngan pendidikan diantaranya :

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI (Orang)	PEREMPUAN (Orang)	JUMLAH (Orang)
1.	Berusia 3-6 th belum Pra dan Pasca TK	58	54	112
2.	Berusia Usia 18-56 th, sempat SD namun tidak ditamatkan	3	6	9
3.	Berusia 3-6 th tengah TK	65	64	129
4.	Berusia 18-56 th sama sekali tidak nersekolah	1	6	7
5.	Berusia 7-18 th tengah bersekolah	276	288	564
6.	Menamatkan SD/Sederajat	515	581	1.096
7.	Menamatkan SMP/Sederajat	239	277	516
8.	Menamatkan SMA/Sederajat	466	345	811
9.	Menamatkan D1/Sederajat	2	1	3
10.	Menamatkan D2/Sederajat	1	1	2
11.	MenamatkanD3/Sederajat	14	20	34
12.	Menamatkan S1/Sederajat	13	17	30
13.	Menamatkan S2/Sederajat	2	3	5

Atas total kependudukan Desa Tanjung Pasir dapat diklasifikasikan dengan pengkriteriaan
Copyright: Hendra, Raja Sakti Putra Harahap, Muhammad Fahrurozy

angkatan kerja, dan perolehan pendataan seperti di bawah ini :

NO	PENINGKATAN	LAKI-LAKI (Orang)	PEREMPUAN (Orang)	JUMLAH (Orang)
1.	Warga berusia 56 th seterusnya (non produktif)	280	218	498
2.	Warga berusia 18-56 th belum/bukan pekerja	145	842	987
3.	Warga berusia 18-56 th bekerja	612	405	1.017
4.	Warga berusia 7-18 th tengah bersekolah	459	442	901

Melainkan mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Pasir diantaranya :

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI (Orang)	PEREMPUAN (Orang)	JUMLAH (Orang)
1.	Sekuriti (<i>security guard</i>)	10	1	11
2.	Kewirswastawan	601	25	626
3.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	5	0	5
4.	Karyawan Perusahaan Swasta	57	12	69
5.	Pembantu Rumah Tangga	0	9	9
6.	Tukang Cuci	0	8	8
7.	Guru Swasta	2	12	14
8.	Pengusaha Kecil, Menengah, Besar	3	0	3
9.	TNI	1	0	1
10.	Penganggur Terbuka (Kerja Serabutan/tidak tetap)	15	9	24
11.	Pengangguran (belum memiliki kerja)	265	246	511
12.	Pelajar	518	520	1.083
13.	Pelaut	7	0	7
14.	Pemuka Agama	12	0	12
15.	Karyawan honorer	3	2	5
16.	Tukang Anyaman	2	0	2
17.	Buruh Harian Lepas	43	0	43
18.	Perangkat Desa	8	6	14
19.	Purnawirawan/Pensiunan	7	0	7
20.	Ibu Rumah Tangga	3	1.061	1.064
21.	Bidan Swasta	0	6	6
22.	Perawat Swasta	1	2	3
23.	Pengusaha warung (<i>restaurant owner</i>)	0	2	2
24.	Peladang (bertani)	321	18	339
25.	Buruh Tani	81	5	86

Copyright: Hendra, Raja Sakti Putra Harahap, Muhammad Fahrurozy

26.	Buruh Migran	0	4	4
27.	Pengawai Negeri Sipil	23	33	56
28.	Pedagang Barang Kelontong	8	5	13
29.	Nelayan	14	0	14

a. Kondisi Sosial

Kekentalan kesikapian kesolidaritasan diantara sesama masyarakat merupakan ciri khas tatanan kehidupan di Desa Tanjung Pasir. Terbukti dengan terdapatnya aktivitas bergotong-royong, melaksanakan takziah saat salah satuarganya meninggal dunia, memberikan bantuan pada anggota warga yang akan diadakan olehnya hajatan (kenduri) atau pernikahan, dsb. Kepemilikan aktivitas kesenian budaya juga diadakan saat diperingatinya hari besar islam (Maulid Nabi Muhammad SWA) dan hari besar umum lainnya.

Kemaju-mundurannya suatu warga didasarkan pada terlihatnya tingkatan pendidikan warga tersebut. Oleh sebab itu suatu pembangunan dikatakan memiliki kemajuan apabila mendapat pendukung dari kualitas memadai humanorinya (SDM). Maka dari itu sudah selayaknya, semua kalangan memperhatikan aspek pendidikan sangat berposisi esensial sebagai kebertanggung-jawaban bersama mengelolanya atas mereka pemerintahan pusat, daerah dan lini kemasyarakatannya.

Tingkatan kependidikan Desa Tanjung Pasir pula bukan tidak mengalami kesignifikan atas berkembang dan berkemajuannya. Dapat dibuktikan dengan hadirnya kelembagaan pendidikan misalnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),TK, SD, SMP, kelompok Paket A, Kelompok Paket B dan Kelompok Paket C.

Sebab dengan pendidikan yakni memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pentingnya meningkatkan potensi diri agar lebih mandiri. Manfaatnya agar dapat membantu masyarakat lebih berdaya mengembangkan dan memperkuat kemampuan diri masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas independen.

b. Kondisi Ekonomi

Dikategorikan nyaris seluruh masyarakat Desa Tanjung Pasirdigolongkan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Dimana sebagian lainnya berprofesi sebagai buruh pertanian, petani kebun, pandai batu/kayu, buruh bangunan, pebisnis pengkiosan, pengerajin dan pebisnis ternak. Dan didominasi oleh warga yang bekerja sebagai petani. Pertanian dan perkebunan mendominasi keponensialan perekonomian Desa Tanjung Pasir. Dengan mana kegiatan yang kami sarankan bukan hanya dilakukan selama masa mengabdikan di desa Tanjung Pasir diantaranya :

- Menghadirkan *training* untuk melatih Pembuatan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan : agar menyiapkan dan menciptakan wirausahawan yang mampu melakukan pengkalkulasian, pengontrolan dan pengaturan keseluruhan pentransaksian keuangan yang ada pada pengoperasionalan selama berlangsungnya usaha mereka.
- Pelatihan Kewirausahaan Masyarakat : agar timbul peningkatan para penggiat usaha, bukan hanya para penggiat usahawan Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) akan tetapi pula wirausahawan baru dan yang sudah lama berwirausaha serta menginginkam pengembangan pada bisnisnya.

Untuk sektor pertanian : Pembentukan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN): yang akan memberikan bantuan pada masyarakat dalam pengembangan kevarietasan terunggul di sektoral pertanian sehingga bisa segera menjadi pendongkrak penghasilan para petani tersebut.

c. Kondisi Kesehatan

Pengkondisian kesehatan warga-masyarakat Desa Tanjung Pasir umumnya telah dinilai relatif baik. Dimana data jumlah perangkaan kematian ibu dan bayi relatif kecil juga bisa dikatakan tidak ada, sebab anggota Posyandu dan kebidanan yang per bulannya mengunjungi dan memantau serta menimbang balita

setiap masa Posyandu dan pula senantiasa memiliki kepedulian dan keproaktifan akan permasalahan kesehatan warga. Hal ini didukung dengan tersedianya Polindes Desa Tanjung Pasir, menyebabkan masyarakat mampu memakai pengaksesan bagi kesehatannya lewat Polindes, dan pemantauan kesehatan tiap waktunya melalui program kesehatan yang digerakkan dinas yang berhak demi sekaligus menyuluhkan kesehatan di desa Tanjung Pasir.

d. Sarana Prasarana

Bukan hanya selaku faktorial yang menunjang suatu desa, sarana dan prasarana dapat dijadikan satu diantara faktor yang mampu memberikan bantuan untuk berlangsungnya kehidupan warga. Untuk Desa Tanjung Pasir sendiri, sarana dan prasarana berpotensi dinilai mencukupi dan mampu memudahkan atas pemenuhan yang masyarakat butuhkan. Sejumlah sarana dan prasarananya diantaranya kesehatan, pendidikan, olah raga dan sebagainya telah tersedia dan terus senantiasa dilanjutkan supaya bisa memberikan pemenuhan apa yang warga-masyarakat butuhkan serta penunjang kemobilitan perekonomian Desa Tanjung Pasir.

Berikut ini ialah sejumlah sarana dan prasarana yang telah tersedia di Desa Tanjung Pasir (Sumber DataDasar Keluarga 2021):

1. Prasarana dan Sarana Transportasi

NO	JENIS SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	JALAN DESA (JALAN TANAH)	1.200 Km
2	JALAN (JALAN ASPAL)	1.800 Km
3	JEMBATAN BETON	3 Buah

2. Prasarana dan Sarana Komunikasi dan Informasi

NO	KATEGORI	JENIS	KETERANGAN
1	Internet	Warnet	1 Unit
2	Telepon	Sinyal Telepon Seluler/Handphone	2 Unit
3	Jaringan Internet	Wifi	ada

3. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi

a. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi

NO	JENIS	KETERANGAN
1	Sumur Resapan Air Rumah Tangga (Rumah)	0
2	Jumlah MCK Umum (Unit)	1
3	Jamban Keluarga (KK)	1385
4	Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah	Ada
5	Jumlah Saluran Drainase/Saluran	18

4. Prasarana Peribadatan

NO	JENIS PERIBADATAN	JUMLAH
1	Jumlah Masjid	4
2	Jumlah Langgar/Surau/Mushola	5

5. Prasarana Olah Raga

NO	JENIS PRASARANA OLAH RAGA	JUMLAH
1	Lapangan bulu tangkis	2
2	Lapangan voli	2
3	Meja pingpong	4

6. Prasarana Kesehatan

NO	JENIS PRASARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	Polindes	1
2	Posyandu	4
3	Rumah Bersalin	3

7. Sarana Kesehatan

NO	JENIS SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	Bidan	11
2	Perawat	5

8. Prasarana Pendidikan

NO	JENIS GEDUNG	JUMLAH SEWA	JUMLAH MILIK SENDIRI
1	Gedung SD/ sederajat	0	2
2	Gedung SMP/ sederajat	0	0
3	Gedung TK	0	2
4	Jumlah Lembaga Pendidikan Agama	0	3
5	Perpustakaan Desa/ Kelurahan	0	1

Faktor Hambatan, Pendukung, dan Tindak Lanjut

Yang menjadi faktor hambatan peneliti adalah sulitnya menentukan waktu yang sesuai dengan masyarakat. Misalnya seperti para ibu rumah tangga yang harus melakukan kegiatan rumah terlebih dahulu, dan juga kepala keluarga yang banyak melakukan aktivitas diluar rumah.

Keberadaan perangkat desa sangat membantu para peneliti dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Mereka juga membantu dengan cara memberikan fasilitas tempat untuk peneliti memberikan materi kepada masyarakat Desa Tanjung Pasir, Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara selama satu bulan penuh.

Didasarkan pengevaluasian dan pemantauan yang dilaksanakan, sehingga peneliti merekomendasikan beberapa pengajuan program kegiatan sebagai berikut :

- a. Aktivitas seiras semestinya dilakukan berkontinuitas agar tercipta peningkatan keberpengetahuan masyarakat untuk membangkitkan potensi ekonomi yang ada di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
- b. Diadakannya kerjasama antara masyarakat dan instansi pemerintah dalam kegiatan yang dapat membangun wawasan pengetahuan masyarakat agar terciptanya desa mandiri.

Atas pemaparan yang dijelaskan di atas, didapatkan penyimpulan jika untuk pengembangan keberpotensialan desa lewat memberdayakan masyarakatnya, di Desa Tanjung Pasir memerlukan kehadiran atas berpartisipasi dan dukungan sebaik-baiknya dari masyarakat ataupun Aparatur Pemerintahan Desa Tanjung Pasir agar pengembangan potensial dapat memberikan peningkatan yang menyejahterakan kehidupan masyarakat. Serta pula, pemerintahan desa mampu memberikan pembekalan akan masyarakatnya dengan keilmuan seperti keterampilan dan keahlian agar dapat melakukan penginovasian dalam penciptaan produk terbaru yang kelak dapat dijadikan potensial yang bisa dilakukan pengembangan menjadi desentralisasi perindustrian dan bisa memberikan peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

SIMPULAN

- 1) Aktivitas pengabdian kepada masyarakat terkait menyuluhkan tentang meningkatkan wawasan masyarakat terhadap potensi ekonomi yang berada di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara terlaksana dengan baik.
- 2) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara mendapat tanggapan positif oleh masyarakat.
- 3) Penulis berharap agenda pendidikan tentang pemberdayaan masyarakat dapat terus dilaksanakan agar tercapainya peningkatan diri setiap individu masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhman. (2014). *Pengembangan Potensi Desa. Widyaiswara pada Kantor Diklat Kabupaten Banyumas*. Available download at: http://eoffice.banyumaskab.go.id/assets/portal/file_upload/2014/November/22/221120140947001417229220.pdf. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2023 Pukul 12.27.
- Ahmad, Farhana, Ahmad Saifudin Mutaqi. (2023). *Potensi Ekonomi Desa dan Prospek Pengembangannya(studi kasus : Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman)*, *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik (JURRITEK)*, Vol.2, No.1.
- Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. <https://desa-tanjungpasir.id/berita/>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2023 Pukul 15.45.
- Fatmawati, et all (2020). *Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*, *Journal of Public Policy and Management*, 53(9), hal 1.
- Husaeni, Uus Ahmad. (2017). *Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (Studi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*, *Journal Of Empowerment*, Vol. 1, No. 1,
- Mashudi, Didik Suparyanto, Bustomi Arisandi. (2020). *Pendayagunaan Potensi Ekonomi Desa Paterongan Kecamatan Galis Melalui KKN Mahasiswa STAIDHI Tahun 2020*, *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume: 1, Nomor: 1.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- Undang-undang (UU) Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah
- Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Wibowo, A. A., & Alfarisy, M. F. (2020). *Analisis Potensi Ekonomi Desa Dan Prospek Pengembangannya*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 204–216. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1596>.